



**PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN
PENJUALAN, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *NET PROFIT*
MARGIN**

(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA
PANDEMI)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

IGA LISTANIA

NPM 21901092155



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
MALANG
2023**

RINGKASAN

Iga Listania, 2022, **Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi)**, Dosen Pembimbing I : Dra. Sri Nuring Wahyu, M.Si, Dosen Pembimbing II : Dra. Ratna Nikin Hardati, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *net profit margin* (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi). Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan farmasi secara kuartal yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu. Populasi pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dan didapatkan 8 perusahaan yang dijadikan sampel, maka diperoleh data sebanyak 62 laporan keuangan, serta menggunakan metode analisis regresi linier berganda, pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam uji t secara parsial variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *net profit margin* yang dibuktikan dengan nilai thitung dibandingkan ttabel didapat $1,561 < 2,001$ dan tingkat signifikan yang didapat sebesar $0,124 > 0,05$. Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *net profit margin* yang dibuktikan dengan nilai thitung dibandingkan ttabel didapat $0,434 < 2,001$ tingkat signifikan yang didapat sebesar $0,666 > 0,05$. Variabel perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *net profit margin* yang dibuktikan dengan nilai thitung dibandingkan ttabel didapat $-0,134 < 2,001$ dan tingkat signifikan yang didapat sebesar $0,423 > 0,05$. Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* yang dibuktikan dengan nilai Fhitung dibandingkan Ftabel didapat $24,638 > 2,764$ dan tingkat signifikan yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, *Net Profit Margin*.

SUMMARY

Iga Listania, 2022, **The Effect of Sales Growth Rate, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Net Profit Margin (Study on Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange During the Pandemic)**, Supervisor I: Dra. Sri Nuring Wahyu, M.Si, Supervisor 2: Dra. Ratna Nikin Hardati, M.Si.

This study aims to determine the effect of sales growth, inventory turnover and receivables turnover on net profit margin (Study on pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the pandemic). The type of research used is quantitative. The data source used is secondary data in the form of quarterly financial statements of pharmaceutical companies that have been published on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2021 period. The sampling method uses the purposive sampling method, which is a sampling technique by paying attention to certain criteria. The population in this study was 11 companies and 8 companies were sampled, then 62 financial statements were obtained, and using the multiple linear regression analysis method, data processing using the SPSS program version 25 for windows.

The results showed that in the partial t-test, the sales growth variable had a positive and insignificant effect on the net profit margin as evidenced by the calculated value compared to the ttable obtained $1.561 < 2.001$ and the significant level obtained was $0.124 > 0.05$. The inventory turnover variable has a positive and insignificant effect on net profit margin as evidenced by the calculated value compared to the ttable obtained $0.434 < 2.001$ significant levels obtained by $0.666 > 0.05$. The receivables turnover variable has a negative and insignificant effect on the net profit margin as evidenced by the calculated value compared to the ttable obtained $-0.134 < 2.001$ and the significant level obtained by $0.423 > 0.05$. The results of the F test in this study showed that simultaneously sales growth, inventory turnover and receivables turnover had a significant effect on net profit margin as evidenced by the calculated value compared to Ftable obtained $24,638 > 2,764$ and a significant level obtained of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Sales Growth, Inventory Turnover, Receivables Turnover, Net Profit Margin.

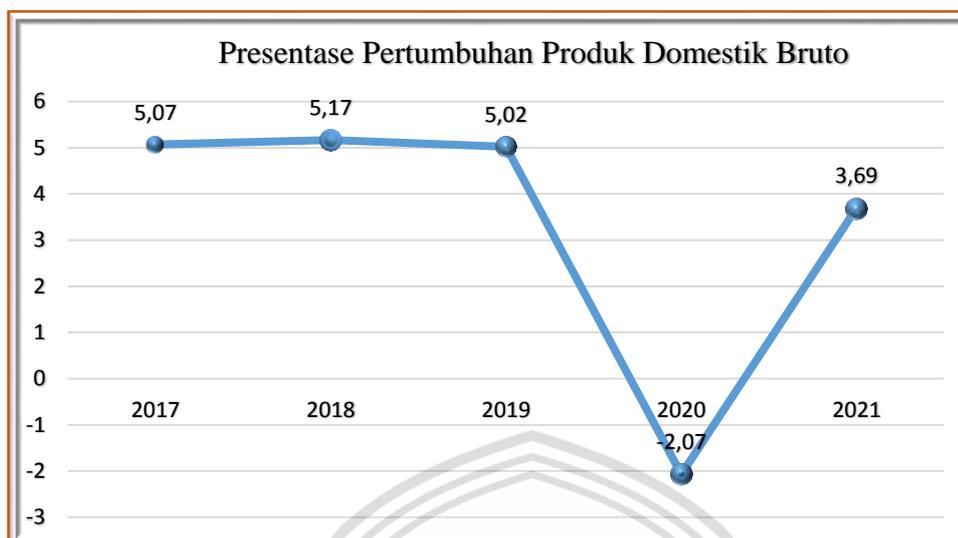
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian dunia sempat terganggu akibat adanya pandemi covid-19 yang terdeteksi pertama kali di Tiongkok pada akhir tahun 2019. Awal tahun 2020 virus covid-19 menyebar dengan cepat ke negara di luar Tiongkok, hal ini menyebabkan berbagai negara mengurangi aktivitas ekonomi dengan menerapkan kebijakan *lockdown* dan pembatasan aktivitas secara bersamaan untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Dampak diterapkannya kebijakan *lockdown* menyebabkan penurunan permintaan global dan berkurangnya aliran barang sehingga harga komoditas di pasar internasional turun. Pertumbuhan perekonomian beberapa negara mengalami kontraksi yang sangat besar terutama Indonesia.

Pandemi covid-19 juga berdampak besar terhadap ekonomi Indonesia, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) akibat pandemi covid-19 perekonomian Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perekonomian Indonesia mengalami krisis dapat dilihat dari penurunan kepada semua komponen Produk Domestik Bruto (PDB) dikarenakan berkurangnya permintaan dan daya beli masyarakat akibat minimnya pendapatan dan harga barang mengalami kenaikan. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



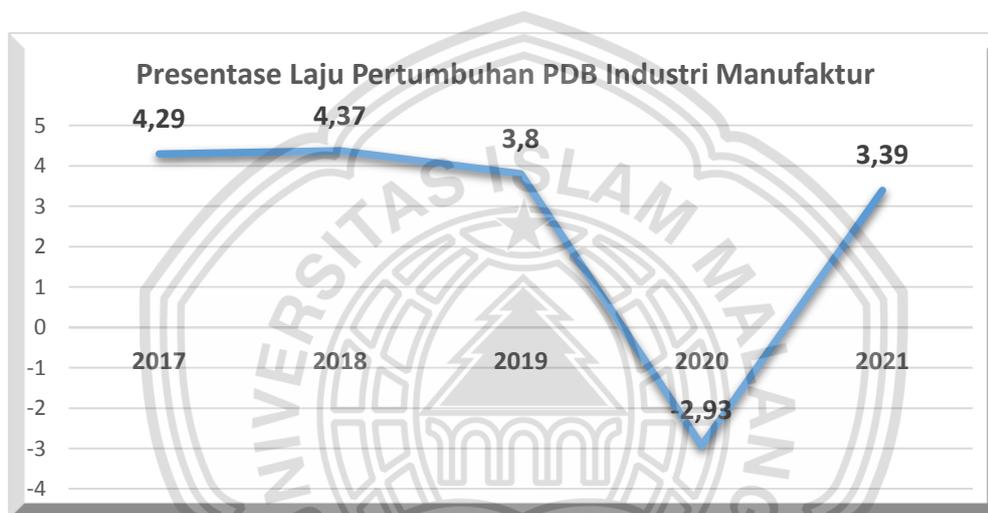
Gambar 1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Tahun 2017-2021

Sumber : BPS, Oktober 2022

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2019 memiliki rata-rata pertumbuhan diatas 5 persen, yaitu pada tahun 2017 sebesar 5,07 persen, 2018 sebesar 5,17 persen dan pada tahun 2019 sebesar 5,02 persen. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis sebesar minus 2,07 persen dikarenakan akibat dampak dari pandemi covid-19, pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi indonesia mulai perlahan mengalami kenaikan dengan pertumbuhan positif sebesar 3,69 persen.

Penurunan perekonomian mengakibatkan beberapa industri di Indonesia mengalami kontraksi salah satunya adalah industri pengolahan nonmigas. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri pengolahan nonmigas pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2,52 persen lebih tinggi daripada kontraksi pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 2,07 persen. Ditengah kondisi perekonomian yang mengalami penurunan pada tahun 2020 terdapat sektor industri pengolahan nonmigas yang masih mencatatkan kinerja positif yaitu

perusahaan manufaktur, meskipun pada tahun 2020 industri manufaktur menurun menjadi minus 2,93 persen dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, namun pada tahun 2021 industri manufaktur meningkat menjadi 3,39 persen, pertumbuhan ini sesuai dengan rencana untuk penggerak ekonomi nasional Indonesia. Berikut data grafik mengenai pertumbuhan industri manufaktur :



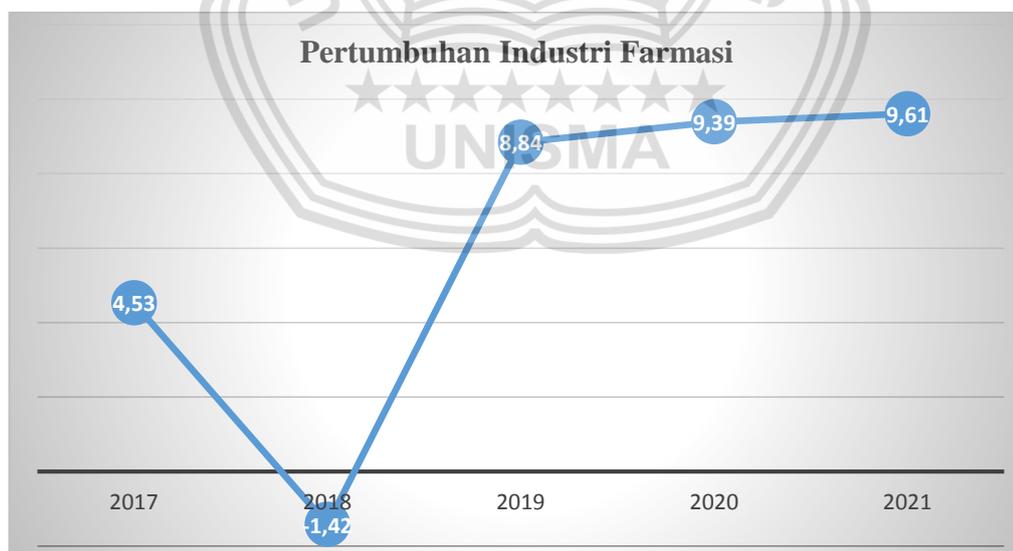
Gambar 2 Laju Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2021

Sumber : BPS, Oktober 2022

Situasi pandemi seperti saat ini mengakibatkan beberapa subsektor di Indonesia mengalami penurunan dikarenakan dampak dari kebijakan pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sebagian subsektor industri terpaksa memperkerjakan pegawainya secara *Work From Home* (WFH) dan sebagian lagi terpaksa berhenti beroperasi dikarenakan masih belum ada kesiapan untuk menerapkan *Work From Home*. Perusahaan dituntut untuk menetapkan dan menjalankan strategi yang tepat agar bisa beradaptasi dan mampu bertahan untuk melanjutkan keberlangsungan

usahanya. Terutama perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur perlu adanya perencanaan mulai dari pengolahan dan ketersediaan bahan baku, pertumbuhan penjualan dan juga keuntungan yang akan diperoleh. Perusahaan diharapkan meminimalkan biaya yang dikeluarkan dan memaksimalkan penjualan produk yang dihasilkan.

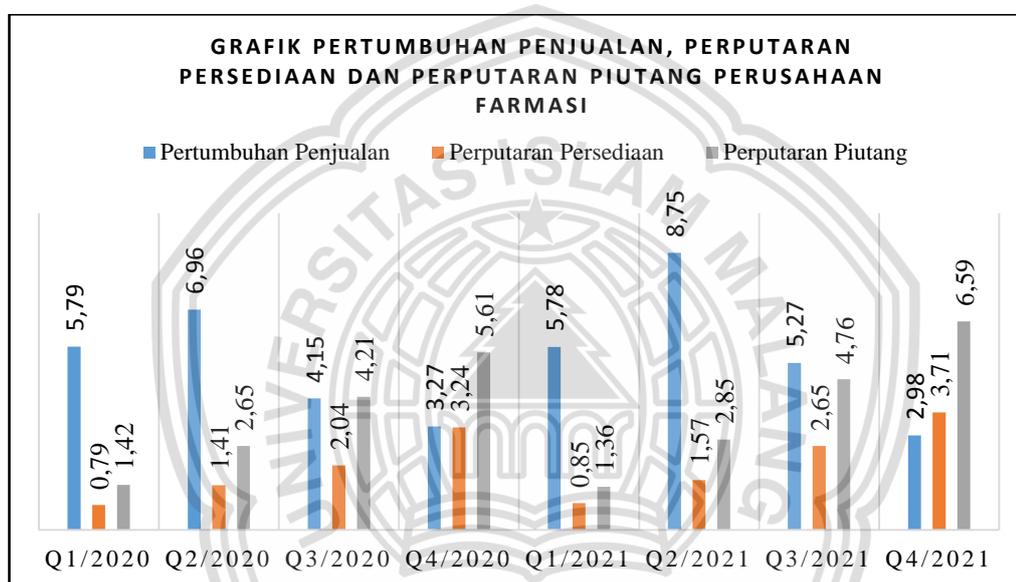
Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat subsektor industri yang mampu bertahan ditengah pandemi covid-19 dan mampu menunjang pertumbuhan industri manufaktur pada tahun 2020 yaitu subsektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional mengalami tumbuh sebesar 9,39 persen dibanding tahun sebelumnya. Perusahaan subsektor kimia, farmasi dan obat tradisional tetap memiliki pertumbuhan yang tinggi dan mampu menunjang perekonomian indonesia hingga tahun 2021 yaitu tumbuh menjadi 9,61 persen, pertumbuhan subsektor farmasi dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 3 Pertumbuhan Subsektor Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional

Sumber : BPS, Oktober 2022

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang paling dibutuhkan pada masa pandemi Covid-19, pertumbuhan perusahaan farmasi terjadi akibat kebutuhan masyarakat domestik maupun luar negeri akan obat-obatan, multivitamin, *hand-sanitizer* dan desinfektan meningkat pesat. Pertumbuhan industri farmasi tercatat mengalami peningkatan yang sangat pesat pada kuartal II/2020 dan kuartal II/2021, dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4 Grafik Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Perusahaan Farmasi (Q1/2020-Q4/2021)

Sumber : Laporan Keuangan BEI, Januari 2023

Berdasarkan gambar 4 industri farmasi mengalami tumbuh sangat pesat pada kuartal II/2020 sebesar 6,96 kali dan kuartal II/2021 sebesar 8,75 kali. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) peningkatan penjualan pada kuartal II/2020 diakibatkan covid-19 menyebar semakin cepat, jumlah kasus terkonfirmasi di Indonesia sejumlah 10,5 juta jiwa, sedangkan peningkatan pada kuartal II/2021 diakibatkan terjadi gelombang ketiga dan mutasi virus covid-19 yang dapat menyebar lebih cepat dibandingkan dengan sebelumnya.

Penyebaran covid-19 semakin tinggi menyebabkan permintaan masyarakat domestik maupun internasional akan kebutuhan obat-obatan, multivitamin, vaksin dan kebutuhan kesehatan lainnya terkait pandemi covid-19 mengalami peningkatan, namun pada kuartal III/2021 sampai kuartal IV/2021 perusahaan farmasi mengalami penurunan penjualan dikarenakan seiring dengan melandainya kasus covid-19 di Indonesia sehingga permintaan masyarakat akan obat-obatan terkait pandemi mulai berkurang. Meningkatnya permintaan masyarakat menjadi peluang yang besar bagi perusahaan dan menurunnya penjualanj farmasi karena volume penjualan barang terkait covid-19 akan semakin tinggi. Perusahaan perlu melakukan pengendalian mengenai peningkatan penjualan dengan melakukan perhitungan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan termasuk kedalam rasio pertumbuhan.

Menurut Kasmir (2015:107) rasio pertumbuhan merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan disaat semakin pesatnya pertumbuhan perekonomian dan sektor dalam bidang usahanya. Pertumbuhan penjualan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk melihat proses penambahan volume penjualan dari periode sebelumnya dengan periode saat ini, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka akan semakin baik pula perusahaan dalam mengelola penjualannya.

Berdasarkan pada gambar 4 dilihat bahwa pada kuartal I/2020 hingga kuartal IV/2021 perputaran persediaan mengalami peningkatan yang fluktuasi, hal ini diakibatkan semakin tingginya permintaan masyarakat akan kebutuhan

obat-obatan dan semakin tingginya volume penjualan pada perusahaan farmasi pada masa pandemi, menteri kesehatan mendorong perusahaan farmasi untuk meningkatkan kapasitas produksi barang lebih banyak lagi guna menyediakan persediaan akan obat-obatan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) peningkatan perputaran persediaan hanya pada barang atau obat-obatan yang ada kaitannya dengan pandemi, namun untuk obat-obatan yang tidak ada kaitannya dengan pandemi mengalami penurunan penjualan seperti obat antimo, obat resep penyakit khusus dan lainnya menyebabkan industri mengalami kelebihan stok obat yang tidak ada kaitannya dengan pandemi. Maka dari itu perusahaan harus bisa mengendalikan atau melakukan perencanaan mengenai persediaan produk yang telah diproduksi untuk menjaga kualitas jumlah barang pada gudang perusahaan. Pengendalian ini dapat dilakukan dengan mengukur perputaran persediaan selama periode tertentu.

Perputaran persediaan termasuk dalam rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur apakah sumber daya yang dimiliki perusahaan sudah dijalankan secara efektif. Perputaran persediaan menurut Kasmir (2015:180) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang telah ditanam dalam persediaan berputar selama periode tertentu. Dengan kata lain perputaran persediaan digunakan untuk melihat berapa kali persediaan dapat terjual selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan semakin baik perusahaan mengelola persediaannya. Perputaran persediaan yang cepat dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan pada gambar 4 perputaran piutang mengalami peningkatan yang fluktuasi, pada kuartal I/2020 perputaran piutang perusahaan farmasi memiliki perputaran yang rendah, hal ini dikarenakan pada awal 2020 perekonomian Indonesia mengalami pergerakan kurang stabil akibat diberlakukan kebijakan *lockdown*, sehingga banyak industri yang mengalami penurunan pendapatan dan sebagian lagi terpaksa berhenti beroperasi dikarenakan masih belum ada kesiapan dengan adanya kebijakan pemerintah menerapkan *lockdown*. Menurut Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) mengatakan bahwa pada awal tahun 2020 perusahaan farmasi memiliki total tagihan ke fasilitas kesehatan (faskes) yang sudah jatuh tempo masih sekitar Rp. 3 triliun yang belum dibayarkan sejak tahun lalu, hal ini menyebabkan perusahaan farmasi mengalami kesulitan dalam mengatur arus kas perusahaan, Maka dari itu perusahaan perlu melakukan pengendalian atas piutang perusahaan. Perusahaan harus memiliki pengendalian terhadap piutang dengan melakukan pengukuran perputaran piutang.

Perputaran piutang termasuk kedalam rasio aktivitas, perputaran piutang menurut Rahardjo (2020:399-400) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat berapa kali suatu perusahaan dapat menagih piutangnya dalam periode tertentu. Menurut Syamsudin (2011:49) semakin besar angka yang telah didapat pada perputaran piutang semakin baik juga perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan melakukan kebijakan kredit seperti memperpendek jangka waktu pembayaran. Sedangkan menurut Prihadi (2019:152) semakin cepat perputaran piutang maka semakin

sedikit dana yang perlu ditanam pada piutang usaha, artinya dengan tertagihnya piutang dengan cepat dapat mendapat pendapatan perusahaan.

Perencanaan mengenai pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang diharapkan perusahaan mampu bertahan ditengah perubahan ekonomi nasional yang tidak stabil akibat pandemi sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan. Perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungan yang akan diperoleh atas peningkatan penjualan dengan melakukan perhitungan rasio *Net Profit Margin* atau rasio margin laba bersih. *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas penjualan. Menurut Fahmi (2020:136) *Net Profit Margin* merupakan rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba bersih atas penjualan dalam perkembangan industri dan perekonomian secara umum. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* maka semakin baik operasional perusahaan, artinya dengan mendapatkan laba bersih yang tinggi sehingga perusahaan dapat melakukan aktivitas operasional sehari-hari dan dapat membayar kewajiban serta biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Agusemento (2020) dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara

simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*, kemudian perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *net profit margin*, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang masih menggunakan dua variabel bebas, maka peneliti pada penelitian ini akan menambahkan satu variabel bebas yaitu variabel pertumbuhan penjualan. Alasan peneliti menambahkan variabel pertumbuhan penjualan dikarenakan dilihat pada fenomena yang terjadi, pada masa pandemi perusahaan farmasi mengalami peningkatan penjualan yang sangat pesat, akibat dari permintaan masyarakat domestik hingga internasional akan kebutuhan obat-obatan dan multivitamin. Kemudian peneliti menggunakan periode waktu yang berbeda dengan peneliti terdahulu, pada penelitian terdahulu periode yang digunakan pada tahun 2013-2017 sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode waktu masa pandemi yaitu tahun 2020-2021.

Berdasarkan fenomena ekonomi yang terjadi diatas dan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik ingin mengambil penelitian dengan judul **“PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi?
2. Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi?
3. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi?
4. Apakah pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi.

2. Mengetahui pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi.
3. Mengetahui pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi.
4. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin*, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu dan pemahaman mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin*, serta memberikan hasil yang empiris.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang. Selain itu untuk menambah informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin*, yang nantinya dapat menghasilkan ilmu yang menjadi bekal untuk peneliti.
- b. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan sumbangan ilmu untuk menambah pengetahuan di bidangnya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau rujukan dengan mengkaji lebih dalam dan luas mengenai indikator lain yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin*.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini disusun menjadi beberapa bagian diantaranya bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman motto, halaman lembar persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, halaman ringkasan, halaman summary, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terdiri dari enam bab diantaranya :

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, kajian teori yang berisi tentang deskripsi teori dari topik yang dibahas, kerangka hipotesis dan hipotesis penelitian.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjabarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci yang terdiri dari : jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, analisis data, pembahasan hasil analisis, serta jawaban atas pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah.

e. Bab V Penutup

Bab terdiri dari kesimpulan yang berisi tentang semua kesimpulan mengenai seluruh hasil penelitian yang telah diteliti secara singkat padat dan jelas. Kemudian terdapat saran yang berisi sebuah

usulan atau pendapat peneliti mengenai hasil dari penelitian sebagai pemecahan masalah terhadap kekurangan dalam penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan peneliti saat melakukan penelitian, lampiran-lampiran yang berisi instrumen penelitian, hasil analisis statistik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil yang telah didapat pada variabel pertumbuhan penjualan pada analisis regresi diperoleh nilai sebesar 0,056 artinya pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi positif terhadap *net profit margin*. Kemudian pada uji t tingkat signifikan yang didapat sebesar $0,124 > 0,05$ dan nilai thitung dibandingkan ttabel didapat $1,561 < 2,001$, artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Berdasarkan hasil uji regresi dan uji t dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini memperoleh hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Hasil yang telah didapat pada variabel perputaran persediaan pada analisis regresi diperoleh nilai sebesar 0,244 artinya perputaran persediaan memiliki koefisien regresi positif terhadap *net profit margin*. Kemudian

pada uji t tingkat signifikan yang didapat sebesar $0,666 > 0,05$ dan nilai thitung dibandingkan ttabel didapat $0,434 < 2,001$, artinya perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Berdasarkan hasil uji regresi dan uji t dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini memperoleh hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima.

3. Hasil yang telah didapat pada variabel perputaran piutang pada analisis regresi diperoleh nilai sebesar -312 artinya perputaran piutang memiliki koefisien regresi negatif terhadap *net profit margin*. Kemudian pada uji t tingkat signifikan yang didapat sebesar $0,423 > 0,05$ dan nilai thitung dibandingkan ttabel didapat $-0,134 < 2,001$, artinya perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Berdasarkan hasil uji regresi dan uji t dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini diperoleh hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima.
4. Hasil yang telah didapat pada variabel pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang pada uji F diperoleh tingkat signifikan yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung dibandingkan Ftabel didapat $24,638 > 2,764$, artinya pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Kemudian hasil dari pengujian koefisien

determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,612 atau 61,2 persen, artinya pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang mempengaruhi net profit margin pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebesar 61,2 persen. Berdasarkan hasil uji F dan uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen perusahaan khususnya perusahaan farmasi, untuk meningkatkan dan memaksimalkan laba atas penjualan atau *net profit margin* manajemen perusahaan perlu menjalankan pengendalian mengenai pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama, dikarenakan dapat dilihat pada penelitian ini bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.
2. Bagi pihak investor dan kreditur sebaiknya memperhatikan rasio pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang karena secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* atau laba bersih atas penjualan sehingga nantinya dapat menjadi

bahan pertimbangan bagi investor dan kreditur dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan pada industri farmasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variasi variabel atau rasio yang berbeda yang belum dimasukkan pada penelitian ini, karena masih banyak rasio keuangan yang mungkin dapat mempengaruhi *net profit margin* selain pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang, kemudian periode yang digunakan dapat ditambah atau diperpanjang sehingga hasil yang didapat secara parsial menjadi signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusentoso, R. (2020). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017*. Jurnal Ekonomi Efektif, 2(2).
- Deitiana, T. (2011). *Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham*. Jurnal bisnis dan akuntansi, 13(1), 57-66.
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hayati, K., Symbolon, A. K., Situmorang, S., Haloho, I., & Tafonao, I. K. (2019). *Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 3(1), 133-139.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 8*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Noratika, D. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2013*. Jurnal Ekonomi Akuntansi UMRAH. Posted by Adi Pranadipa On August, 28, 2014.
- Nurwati, E., Sriwidodo, U., & Indriastuti, D. R. (2020). *Pengaruh Working Capital Turnover, Sales Growth Dan Cash Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol, 20(2), 194-204.
- Prihadi, Toto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ratnadhita, N., Armando, R., Qatrunnada, S., Adi, T. S., Roibafi, T., Nuraini, W. A. S., & Asfari, U. (2021). *Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan SDM*

Pada ABA Collection Terhadap Kinerja Pegawai Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda. Journal of Advances in Information and Industrial Technology, 3(1), 19-30.

Rahardjo, S.S. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Selamba Empat.

Ridha, N. (2017). *Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian.* Hikmah, 14(1), 62-70.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi.* Yogyakarta: bpfe.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wulandari, I., Oemar, A., & Hartono, H. (2017). *Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran asset tetap, perputaran piutang, Perputaran Kas dan perputaran persediaan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.* Journal Of Accounting, 3(3).

